



Implementation of Islamic Religious Counselor Da'wah During the Covid 19 Pandemic

Wahyu Ziaulhaq

Penyuluh Agama Islam Kecamatan Besitang

ABSTRACT: This study describes the implementation of Islamic preaching during the Covid 19 pandemic. The purpose of this research is to educate readers that Islamic religious educators always innovate with the latest da'wah models that are adapted to the conditions of the Covid 19 pandemic. This type of research is field research. To get the desired research results, the research method that the author uses is descriptive analysis method, namely research that is directly on the object of research and then analyzed scientifically. The data collection technique that the author uses in this study is to use observation techniques, interviews. The results of the research that have been found are first, Islamic religious educators preach using media technology such as WhatsApp, Facebook, Instagram and You Tobe. Second, preaching to the yasin wiritan group by complying with the health protocols that have been set by the government, third, preaching is done in a humanist and persuasive way.

Keywords: implementation of da'wah, islamic religious instructor, covid 19 pandemic.

Corresponding Author: wahyuziaulhaq@gmail.com

Pelaksanaan Dakwah Penyuluh Agam Islam Pada Massa Pandemi Covid 19

Wahyu Ziaulhaq

Penyuluh Agama Islam Kecamatan Besitang

ABSTRAK: Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan dakwah penyuluh agama Islam pada massa pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini sebagai edukasi kepada pembaca bahwa penyuluh agama Islam selalu berinovasi dengan model dakwah terbaru yang disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid 19. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang langsung pada objek penelitian lalu di analisis secara ilmiah. Adapun teknik pengambilan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara. Hasil penelitian yang telah ditemukan adalah pertama, penyuluh agama Islam berdakwah dengan menggunakan teknologi media seperti whatsapp, face book, intagram dan you tube. Kedua, berdakwah kepada kelompok perwiritan yasin dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, ketiga, berdakwah dilakukan dengan cara-cara yang humanis dan persuasif.

Kata Kunci: pelaksanaan dakwah, penyuluh agama islam, pandemi covid 19.

Submitted: 1 March; Revised: 14 March; Accepted: 26 March

Corresponding Author: wahyuziaulhaq@gmail.com

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan tugas setiap muslim untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Dimulai dari para nabi yaitu nabi Adam As. sampai kepada nabi Muhammad Saw. dan juga sampai kepada umat akhir zaman. Kegiatan dakwah disampaikan melalui lisan, tulisan, dan perbuatan yang mulia, hal ini merupakan metode dakwah yang dicontohkan oleh para nabi dan rasul. Ini artinya berdakwah merupakan misi penting untuk mendeklarasikan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin. Dalam hal ini Rasulullah Saw. diutus dimuka bumi dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak manusia. Oleh karenanya, dakwah nabi pertama kali dimulai kepada orang-orang terdekat nabi seperti sayyidina Abu Bakar Ass Siddiq dan Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Dakwah yang sudah disampaikan oleh nabi Saw. kepada mereka dapat diterima dengan baik yang karena akhlak mulia nabi Saw. yang menyebabkan mereka tertarik terhadap ajaran Islam. Dengan demikian tujuan dakwah adalah mengajak manusia kejalan Allah Swt. mengerjakan yang makhruf dan melarang perbuatan mungkar supaya terbentuk umat terbaik. Dakwah adalah menyeru manusia untuk melakukan kebaikan, melalui tuntunan dari Nabi Saw. dan mengerjakan yang makruf dan meninggalkan yang mungkar". Dahulu dakwah hanya dianggap sebagai ajaran Islam yang disampaikan melalui lisan saja yaitu ceramah. Namun seiring perkembangan zaman kini dakwah dapat disampaikan melalui media apapun, seperti dakwah melalui tulisan yaitu menulis buku yang berisikan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kemudian dakwah yang disampaikan dengan perbuatan yang mulia seperti menunjukkan keteladanan yang baik dan akhlak mulia kepada orang lain maka itu sudah dianggap sebagai menyampaikan dakwah Saat ini, kegiatan dakwah bukan lagi hal yang asing ditengah era digital. Pengguna media sosial yang cinta terhadap dakwah-dakwah para ustadz, kyai, dan ulama, kini mereka membuat video ceramah ustadz/dai ketika berdakwah. Video ceramah tersebut dikirim dan disebarluaskan melalui media sosial, seperti Youtube, Instagram, WhatsApp dan media sosial lainnya. Dengan demikian umat muslim dapat memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang saat ini dan dapat mengelola dakwah dengan baik sehingga kegiatan dakwah akan tetap eksis dalam menghadapi era globalisasi dan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Pelayanan bimbingan penyuluhan Islam perlu dilakukan secara optimal sehingga pelayanan bimbingan penyuluhan Islam benar-benar memberikan kontribusi yang nyata bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan dari pelayanan yang bersangkutan. Suatu program pelayanan bimbingan penyuluhan Islam tidak mungkin akan tersusun dan terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Dalam menyampaikan dakwah terdapat unsur-unsur yang saling berhubungan, unsur tersebut yaitu *dai*, *madu*, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah. Pelaku dakwah yang disebut *dai* adalah seseorang yang bertugas menyampaikan dakwah. Segala aktivitas yang bersifat mengajak manusia kejalan Allah merupakan aktivitas dakwah. *Dai* dapat menyampaikan dakwah dengan berbagai macam cara dan metode seperti dakwah *bil lisan*, *bil kitabah*, dan *bil hal*. *Madu* adalah seseorang atau kelompok yang menerima dakwah dan

sebagai objek sasaran dakwah. Kelompok *madu* bersumber dari berbagai kalangan yaitu anak-anak, perempuan, laki-laki dan sebagainya. (Syah, n.d.)

Manajemen yang bermutu baik akan banyak ditentukan oleh kemampuan manajer atau pengelola pelayanan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada. Saat ini, perhatian semua orang sedang tertuju pada peristiwa covid-19. Terlepas dari apakah virus ini merupakan sebuah rekayasa global dari pengayaan senjata biologi sebagai bentuk peperangan akhir zaman atau bukan, namun fokus kita di sini mencoba mengaitkan peristiwa covid-19 ini dengan pelaksanaan dakwah. Banyak orang yang menyebutkan bahwa covid ini merupakan tantangan bahkan ancaman tersendiri bagi kehidupan masyarakat, baik kehidupan ekonomi, politik dan pertahanan keamanan, pendidikan, agama maupun sosial budaya lainnya. Ketika menelusuri fenomena yang berkembang dalam masyarakat dunia saat ini, rasanya tidak kuasa juga untuk mengatakan kondisi ini bukan merupakan sebuah tantangan dalam kehidupan sosial, termasuk dalam proses menjalankan dakwah. Mungkin tulisan ini tidak mampu memberikan pencerahan maksimal dalam rangka menghadapi pandemi covid-19 ini. Namun paling tidak, ada harapan yang kuat untuk bisa membangkitkan semangat semua pihak agar tidak berhenti berdakwah meskipun sedang berada di tengah ancaman wabah yang tidak terdeteksi oleh pandangan mata biasa. Dalam proses menjalankan dakwah, para da'i mesti menaruh satu keyakinan bahwa tidak ada satupun peristiwa yang terjadi di alam ini termasuk wabah covid-19 ini – tanpa seizin Allah swt. Tidak ada satupun virus yang hinggap pada seseorang kecuali atas izin yang maha kuasa. Karena itu, dalam menjalankan dakwah tidak ada tempat yang paling tepat mencari perlindungan kecuali kepada zat yang maha mengatur jagad raya ini. Idealnya, proses dakwah dalam rangka menegakkan syariat Islam dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan, namun hadirnya wabah ini telah membuat para da'i tidak bisa beraktivitas secara normal. Mereka harus menjaga jarak dengan audien, termasuk terbatasnya pergerakan da'i untuk bepergian ke luar daerah dalam rangka menjalankan dakwahnya, dan lain-lain. Semua ini memperlihatkan bahwa proses dakwah ikut mengalami gangguan yang mengakibatkan proses penyebaran dakwah ikut mengalami kendala. Sesungguhnya dalam menjalankan dakwah itu tidak pernah sepi dari tantangan yang beraneka ragam, baik tantangan dari dalam maupun dari luar. Untuk itu dibutuhkan kearifan da'i dalam menyikapi semua tantangan itu sehingga dakwah tidak mengalami proses stagnasi yang tidak diinginkan..(Ilham, 2018)

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Metode Dakwah

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta*(melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.³ Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkandalam bahasa Arab metode

disebut *thariq*. Dalam kamus ilmiah populer metode juga dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan tertatur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Sedangkan pengertian metode secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat. Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari *fi"il da"i* dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan.

2. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya, setiap perbuatan pasti didasari dengan adanya sebuah motivasi ataupun tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan, maka suatu aktivitas yang dikerjakan akan menjadi hampa tidak bermakna. Mengetahui tujuan dakwah adalah penting dan mempunyai dampak positif, yaitu mendorong kepada para da'i untuk lebih berperan aktif dan semangat dalam memperkaya materi dakwah. Di samping itu, ia mempunyai pilihan alternatif cara atau strategi apayang akan dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwahnya itu kepada masyarakat luas. Kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki, dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadist dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah ini dapat dibagi, tujuan yang berkaitan dengan materi dan objek dakwah. Dilihat dari aspek tujuan objek dakwah ada empat tujuan yang meliputi: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia sedunia. Adapun tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, hal utama dari tujuan dakwah ada tiga tujuan yang meliputi: *pertama*, tujuan akidah, *kedua*, tujuam hukum, *ketiga*, tujuan akhlak. Dengan demikian, tujuan dakwah adalah melakukan proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dalam berbagai aktivitas untuk nilai tertentu, dan nilai yang ingin dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah pada hakikatnya merupakan konsekuen logis dari usaha-usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif karena di dalam proses pengambilan data peneliti memfokuskan untuk mengungkapkan data dan menjabarkannya (*analitic deskriptif*) terhadap yang narasumber yang dilakukan, dirasakan, dan yang dialami oleh mereka terhadap penelitian ini berdasarkan realitas diloaksi penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berfungsi untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta memaparkan secara keseluruhan, sesuai dengan kondisi atau fakta yang sebenarnya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif analitis*. pendekatan deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat. Dengan kata lain, pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang melihat objek, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan

hasilnya dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Pendekatan deskriptif juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu kelompok masyarakat maupun organisasi dalam *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. (Mazid et al., 2021)

Melalui pendekatan deskriptif ini diupayakan data yang dapat ditemukan dengan prosedur menyeluruh (*holistic approach*). Pada umumnya data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar bukan dengan angka-angka melalui teknik pengambilan sampel secara keseluruhan. hakikatnya bahwa setiap penelitian pasti bersifat deskriptif atau menjelaskan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan yang sebenarnya. (SUHERNI, 2018)

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan dakwah

Penyuluh merupakan seseorang yang ahli dalam menyelesaikan permasalahan orang lain dengan cara konsultasi, diskusi maupun dengan cara yang lainnya. Hubungan yang baik antara penyuluh dan masyarakat akan menyebabkan pesan dakwah yang disampaikan akan mudah diterima oleh masyarakat itu. Dalam hal ini penyuluh agama Islam mempunyai kewenangan untuk berdakwah dan menyampaikan pesan-pesan pembangunan dengan bahasa-bahasa agama kepada masyarakat karena merupakan tugas yang diberikan oleh menteri agama RI namun pada masa pandemic Covid 19 terjadi perubahan terhadap pelaksanaan dan dakwah, pelaksanaan dakwah dan metode dakwah di kemas dengan sedemikian baik agar pesan-pesan pembangunan dengan menggunakan bahasa-bahasa agama tersampaikan namun tidak menimbulkan kalster penularan Covid 19. (Daud, 2020)

2. Mengurangi kontak sosial dengan mad'u .

Mengurangi kontak sosial dimasa pandemi Covid 19 hal yang mutlak dilakukan agar terhindar dari kalster penularan Covid 19 oleh karena itu berdiskusi dengan mad'u hendaknya dengan jarak sosial minimal 2 meter sesuai dengan petunjuk pemerintah yang telah ditetapkan, diskusi kepada mad'u merupakan hal yang penting. Diskusi merupakan langkah yang tepat yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah di samping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. kini metode dakwah *bil lisan* sudah berkembang pesat dalam era digital, dengan menggunakan teknologi komunikasi. dakwah *bil lisan* sudah disampaikan

kepada *madu* melalui teknologi digital yang sudah mempermudah kegiatan dakwah. Teknologi digital ini sudah relevan dengan perubahan zaman saat ini.

Penyuluh agama Islam Kecamatan Besitang melakukan aktivitas konsultasi, edukasi, informasi, advokasi kepada masyarakat yang menjadi objek dakwah dengan memanfaatkan media sosial. Para pengguna media sosial terdiri dari berbagai kalangan, dimulai dari kalangan anak-anak, remaja milenial, dan orang dewasa. Dalam suasana pandemi Covid-19 pemerintah memutuskan untuk memberlakukan pembatasan sosial berskala besar yaitu melakukan aktivitas di dalam rumah dan menutup semua kegiatan diluar rumah termasuk kegiatan belajar mengajar disekolah sudah diberlakukan secara online dari rumah masing-masing. Dampak dari hal tersebut menyebabkan kegiatan dakwah para penyuluh agama Islam kecamatan Besitang harus memiliki kemampuan memanfaatkan media sosial untuk berdakwah guna memutus mata rantai Covid 19.

3. Pelaksanaan khotbah Jumat dengan menerapkan protokol kesehatan.

Khitobah secara etimologi, berarti ucapan, ceramah, pidato, dan lain sebagainya. Khitobah artinya memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain, yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam. Khutbah jumat dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan oleh karena itu penyuluh agama Islam Kecamatan Besitang telah bersinergi kepada badan kemakmuran masjid agar jamaah Jumat patuh terhadap protokol kesehatan.

4. Ceramah dengan jumlah mad'u yang terbatas

Ceramah merupakan hal yang penting untuk menyampaikan pesan-pesan kepada mad'u agar pesan-pesan melakukan amar ma'ruf dan mencegah kemungkaran tersampaikan, namun karena situasi pandemi Covid 19 aktivitas ceramah dengan jumlah mad'u yang terbatas dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan agama dan himbuan secara persuasif dan humanis. Penyuluh agama Islam Kecamatan Besitang melakukan aktivitas ceramah kepada masyarakat perwira yasin namun dengan jumlah terbatas, waktu yang singkat dan wajib menerapkan protokol kesehatan yang ketat. (NINGSIH, 2019)

5. Dakwah melalui pendekatan Pragmatis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata pragmatis mengandung makna sesuatu yang bersifat praktis dan berguna secara umum. Dari pengertian ini maka dapat disebutkan bahwa istilah dakwah pragmatis mengarah pada pelaksanaan dakwah yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan target pengembangan masyarakat secara praktis. Tujuan dari dakwah ini adalah tidak hanya memberikan pemahaman Islam kepada masyarakat, akan tetapi lebih dari pada itu lebih banyak menerangkan tentang hal-hal yang bersifat praktis dalam menjalankan kehidupan beragama sehari-hari. Pemahaman teoritik akademik justru tidak terlalu menjadi fokus utama pelaksanaan dakwah Namun lebih dititik beratkan pada aspek memberikan motivasi dan pencerahan agama agar masyarakat mau mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seumpama bagaimana menjaga dan meningkatkan keimanan, bagaimana melakukan

ibadah shalat, puasa, zakat dan haji yang benar, serta motivasi-motivasi untuk memperbanyak amal salih dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluh agama Islam Kecamatan Besitang merupakan publik figur yang berupaya memberikan kesejukan dan semangat kepada masyarakat bahwa pandemi covid 19 akan berakhir. Dakwah pragmatis ini sudah berjalan cukup lama, bahkan di sepanjang sejarah dakwah, pendekatan pragmatis ini telah menjadi bagian terpenting dan ikut menentukan keberhasilan dakwah. Karena itu, dakwah dengan menggunakan teknik mimbar dapat dikategorikan sebagai satu bagian dari dakwah pragmatis. Secara praktikal, dakwah dengan pendekatan ini memang harus terus dipertahankan, karena ia dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan dakwah dari masa ke masa. Berbagai aktivitas yang telah dijalankan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Besitang, seperti pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak, majelis ta'lim, penyampaian taushiah, khutbah, pencegahan radikalisme, sosialisasi penerapan protokol kesehatan maupun pelatihan-pelatihan lainnya untuk remaja maupun tokoh terus berlangsung hingga saat ini. (Hasan, 2020)

Materi-materi dakwah dapat dikemas secara baik dan disebarluaskan dalam bentuk video melalui media-media sosial yang ada, seperti di channel YouTube, Instagram, face book dan lain-lain. Ketergantungan masyarakat terhadap media sosial saat ini terlihat cukup tinggi. Dulu, media seumpama Hp dianggap kebutuhan kaum elite dan bersifat sekunder, namun saat ini ketergantungan masyarakat terhadap media ini telah masuk hingga ke pedesaan dan sudah diposisikan sebagai kebutuhan primer. Karena itu, dalam masa pandemi covid-19 ini, dimana setiap orang harus menjaga jarak, baik *social* maupun *physical distancing*, maka pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dipandang cukup strategis. Perubahan arah dakwah dari gaya *convensional* ke arah *modern life style* merupakan suatu pilihan agar dakwah tidak mengalami proses stagnasi. Kondisi ini tentu menuntut para penyuluh agama Islam untuk mahir menggunakan media massa secara online. Karena itu, materi-materi tentang media massa perlu diperkuat dalam muatan kurikulum, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai media untuk kepentingan dakwah. (Novaili, 2015)

KESIMPILAN DAN REKOMENDASI

Penyuluh agama Islam merupakan utusan pemerintah yang tugaskan di tiap-tiap kecamatan, penyuluh agama Islam memiliki fungsi advokasi, edukasi, informasi dan konsultasi. Penyuluh agama Islam di masa sekarang dianggap sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebab penyuluh agama Islam sebagai penjaga moral bangsa, penjaga agama oleh karena itu kiprah yang telah ditorehkan penyuluh agama Islam Kecamatan Besitang sangat luar biasa. Dimasa pandemi Covid 19 penyuluh agama Islam terus berinovasi meramu skema terbaru dalam berdakwah sehingga pesan-pesan dakwah disampaikan dengan mempedomani penerapan protokol kesehatan yang ketat sesuai instruksi dari pemerintah sehingga aktivitas dakwahnya tidak menjadi kalster penularan Covid 19.

PENELITIAN LANJUTAN

Penulis berkeyakinan bahwa penelitian ini belum sempurna secara isi dan metodologi oleh sebab itu penulis memohon kepada pembaca agar memberikan kritik konstruktif dan saran-saran pembangunan kepada penulis sehingga penelitian ini bisa dilakukan pembenahan secara menyeluruh, diharapkan penelitian yang sederhana ini menjadi bahan kajian ilmiah akademis sehingga bisa menumbuhkan kecintaan kita terhadap penulisan karya ilmiah, disamping itu penulis berharap bahwa penelitian ini mampu dilanjutkan oleh rekan-rekan pembaca dengan kajian penelitian yang lebih mendalam dan terstruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada paragraf ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak Abdul Fuad, M.Hi sebagai kepala kantor urusan agama Kecamatan Besitang yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan, dan bimbingan ilmiah di tengah kesibukan beliau menjalankan tugas mulia sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Disamping itu peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak ketua POKJALUH Kabupaten Langkat yaitu bapak Sudariadi. S.Ag yang telah memberikan petunjuk kepada peneliti terkait dengan metode penulisan karya tulis ilmiah, terakhir adalah ucapan terimakasih kepada seluruh penyuluh agama Islam kecamatan Besitang yang telah menorehkan kiprah nya yang sangat memuaskan kepada masyarakat kecamatan Besitang, penulis yakin dan percaya bahwa penyuluh agama Islam selalui berinovasi memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, M. (2020). *Pelaksanaan penyuluh agama dalam pembinaan umat*. 1-17.
- Hasan, J. (2020). Tantangan Dan Arah Dakwah Di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3(2), 46-60. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/7919>
- Ilham. (2018). Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah Ilham UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah*, 17(33), 49-80.
- Mazid, S., Rumawi, Prabowo, W., & Hakim, S. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pelayanan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19. *Journal of Public Administration and Local Government*, 5(1), 76-89. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v5i1.3859>
- NINGSIH, W. S. (2019). *PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENGANTISIPASI ALIRAN RADIKAL (Studi Kasus KUA Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur)*.
- Novaili, N. (2015). Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah terhadap Pasangan Calon Suami Isteri di Kantor Urusan Agama (KUA). *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan*

Konseling Islam, 6(2), 401–418.

SUHERNI, Y. (2018). PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN PENTINGNYA BELAJAR AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT (Gampong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya). In *UIN AR RANIRY* (Vol. 7, Issue 5). <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>

Syah, N. A. (n.d.). *POLA DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KEMENTERIAN AGAMA PADA MASA COVID-19 DI KABUPATEN ASAHAN*. UIn Sumatera Utara.